

ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO (STUDI KASUS NASABAH KUR MIKRO BANK RAKYAT INDONESIA UNIT GUNUNG SARI, LOMBOK BARAT)

Ahmad Mualifin*, Taufiq Chaidir*, Ida Ayu Putri S*
*Universitas Mataram, Mataram

taufiqch.feunram@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro yang diukur melalui profitabilitas usaha pada nasabah KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari tahun 2021, yaitu sebanyak 604 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini secara acak atau random sampling, sebanyak 86 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan, metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 22. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel efektivitas penyaluran KUR, yaitu meliputi aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Namun, secara parsial hanya variabel ketepatan penggunaan dana dan variabel ketepatan prosedur yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

Kata Kunci: Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat, Kinerja, Usaha Mikro.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi riil, terwujudnya pemerataan pembangunan ekonomi, dan langkah strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia. Dalam rangka percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, pemerintah menerbitkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai langkah konkrit percepatan aksesibilitas permodalan usaha kepada pelaku UMKM di Indonesia.

Penyaluran KUR di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) s/d 30 Juni 2020 realisasi kredit sebesar Rp. 1.281.874.202.438 berhasil disalurkan kepada 40.666 debitur. Realisasi KUR tertinggi berdasarkan Kabupaten di Provinsi NTB ditempati oleh Kabupaten Lombok Timur dengan total kredit sebesar Rp. Rp. 279.160.783.683 atau

21,77%, kepada 9.095 debitur. Sedangkan, penyaluran KUR tertinggi berdasarkan jenisnya ditempati oleh jenis KUR Mikro dengan total realisasi sebesar Rp. 840.364.508.155 atau 65,55% kepada 32.562 debitur, KUR Ritel dengan total realisasi sebesar Rp. 404.359.168.483 atau 31,54% disalurkan kepada 2.351 debitur, KUR Penempatan TKI dengan realisasi sebesar Rp. 9.384.272.500 atau 0,73% kepada 599 debitur, dan KUR Super Mikro dengan total realisasi sebesar Rp. 27.739.253.300 atau 2,16% kepada 5.154 debitur (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Bank BRI Unit Gunung Sari merupakan salah satu kantor unit Bank BRI Cabang Kota Mataram yang memiliki realisasi penyaluran KUR Mikro terbesar, dengan total plafond kredit sebesar Rp. 14.751.000.000 kepada 604 debitur pada Bulan Januari s/d Bulan April tahun 2021. Secara geografis, letak kantor unit Bank BRI Unit Gunung Sari berada didekat dengan unit Usaha Mikro dan Kecil, sehingga sangat potensial dalam penyaluran KUR. Selain itu, lokasi Bank BRI Unit Gunung Sari berada didekat Pasar Tradisional Gunung Sari, sehingga dapat memperluas penyaluran KUR kepada pedagang mikro dan kecil yang memiliki kendala tambahan permodalan usaha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat tahun 2016, Kecamatan Gunung Sari, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di Sektor Pertanian dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar Rp. 239.696,63 juta atau 22,49%, sedangkan Sektor Perdagangan berkontribusi sebesar Rp. 142.230,84 juta atau 13,34% dari total keseluruhan kontribusi sektor lapangan usaha. Sektor Perdagangan ini, sebagian besar diisi oleh pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Berikut ini data jumlah pelaku usaha mikro formal yang terdapat di Kecamatan Gunungsari:

Tabel 0. Data Jumlah Pelaku Usaha Mikro Formal di Kecamatan Gunungsari Tahun 2020

No.	Desa/Kelurahan	Usaha Mikro (Unit)
1.	Jatisela	24
2.	Sesela	70
3.	Midang	69
4.	Kekeri	36
5.	Penimbung	9
6.	Mambalan	21
7.	Dopang	18

No.	Desa/Kelurahan	Usaha Mikro (Unit)
8.	Taman Sari	48
9.	Gunung Sari	55
10.	Kekait	30
11.	Guntur Macan	8
12.	Mekar Sari	8
13.	Gelangsar	4
14.	Ranjok	28
15.	Bukit Tinggi	8
16.	Jeringo	1
Total		437 Unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM, Kab. Lombok Barat 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa total usaha mikro formal di Kecamatan Gunungsari sebanyak 437 unit. Desa yang memiliki unit usaha mikro tertinggi, yaitu Desa Sesela dengan jumlah usaha mikro sebanyak 70unit atau 16 %, Desa Midang sebanyak 69 unit atau 15,7%, dan Desa Gunung Sari sebanyak 55 unit atau 12,5% dari keseluruhan usaha mikro di Kecamatan Gunungsari.

Penelitian yang dilakukan oleh Winambisi dan Bwisa (2013), Aliero dan Yusuf (2015), dan Mwendu, Muturi dan Njeru (2019) menyatakan bahwa variabel jumlah pinjaman kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK. Variabel suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK (Othman dan Maisyarah, 2016), variabel kriteria kelayakan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK (Kanyare dan Mungai, 2017), variabel akses pembiayaan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK (Adelekan, Eze, dan Majekodunmi, 2019), dan variabel prosedur peminjaman kredit berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akses kredit antar UMK (Ngumbi, Waweru, dan Rita, 2021).

penelitian lain yang dilakukan oleh Aribawo, Faisal, dan Husnah (2019), menyatakan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK dan variabel persyaratan jaminan kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMK (Rithaa, Munene, dan Kariuki, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Efektivitas Penyaluran Program KUR Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari,

Kabupaten Lombok Barat)”. Pengukuran efektivitas penyaluran KUR dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa aspek ketepatan, meliputi :1) aspek ketepatan penggunaan dana, 2) aspek ketepatan jumlah kredit, 3) aspek ketepatan waktu, 4) aspek ketepatan beban bunga, dan 5) aspek ketepatan procedural.

Rumusan Masalah

Apakah variabel pengukuran efektivitas penyaluran kredit, meliputi, aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro nasabah KUR Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh variabel efektivitas penyaluran kredit, meliputi aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro nasabah KUR BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Bank

Berdasarkan definisi bank diatas, secara umum bank diartikan sebagai badan usaha yang memiliki tiga tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat, memberikan akses pinjaman, dan memberikan fasilitas jasa perbankan lainnya. Bank diartikan sebagai lembaga intermediasi atau pihak ketiga dalam kegiatan menyimpan dana berlebih dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang mengalami kekurangan dana dan memperoleh keuntungan atas kegiatan tersebut berupa bunga

b. Kredit/pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian terjadi kesepakatan antara pihak pemberi kredit (kreditur) dengan pihak penerima kredit (debitur) bahwa mereka sepakat atas perjanjian yang telah dibuat, meliputi hak dan kewajiban masing masing pihak termasuk jangka waktu pengembalian kredit beserta bunga yang dibebankan (Kasmir, 2012: 85). Berdasarkan Undang Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967, kredit adalah

penyediaan uang atau tagihan tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

c. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan modal kerja/investasi kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki kinerja produktif dan layak, namun belum bankable. Kinerja produktif artinya usaha yang sedang berjalan mampu menghasilkan barang atau jasa dengan nilai tambah dan meningkatkan keuntungan pemilik usaha.

d. Usaha Mikro

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro diartikan sebagai usaha berskala kecil yang dimiliki oleh perorangan dan/ atau badan usaha dengan jumlah aset maksimal sebesar Rp. 50 Juta dan omset penjualannya maksimal sebesar Rp. 300 Juta. Menurut, Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha Mikro dibedakan dengan usaha lainnya melalui jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Kriteria jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha mikro, yaitu sebanyak 1- 4 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Chin Othman dan Mohd Nor Maisyarah (2016) berjudul *Does The Micro Financing Term Dictate The Performance Of Micro Enterprises?*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode statistik korelasi dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian kredit, jaminan kredit, suku bunga dan metode pembayaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro, namun jangka waktu pengembalian kredit, jaminan kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan Tika Dwi Nur Atin (2018) berjudul *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran KUR di Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif, dan variabel variabel pengukuran efektivitas penyaluran kredit, yaitu meliputi aspek ketepatan

penggunaan dana, aspek ketepatan jumlah, aspek ketepatan beban kredit, dan aspek ketepatan prosedur, berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas usaha mikro nasabah KUR BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel efektivitas penyaluran KUR terhadap kinerja usaha mikro setelah memperoleh kredit atau pembiayaan.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi langsung, metode pengumpulan data dengan wawancara, dan metode pengumpulan data dengan pertanyaan (kuesioner) (Nazir, 2011: 174)

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pelaku usaha mikro di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, serta menerima program jenis KUR Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari, pada Bulan Januari – April tahun 2021 sebanyak 604 debitur. Teknik pengambilan sampel ini dipilih oleh peneliti secara acak di masing masing desa di Kecamatan Gunung Sari yang menerima KUR Bulan Januari s/d Bulan April tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh peneliti, setelah responden mengisi lembar kuesioner yang diberikan. Sedangkan, data sekunder diperoleh peneliti melalui publikasi Kementerian Koperasi dan UKM, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, Bank BRI Unit Gunung Sari, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Barat, dan jurnal terkait topik penelitian.

Klasifikasi Variabel

Aspek ketepatan penggunaan dana (X1), aspek ketepatan waktu (X2), aspek ketepatan jumlah (X3), aspek ketepatan beban kredit (X4), dan aspek ketepatan prosedur (X5) sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja usaha mikro yang diukur melalui profitabilitas usaha (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kinerja Usaha Mikro (Y)

Penilaian kinerja usaha mikro dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melihat keuntungan/profit yang dihasilkan sebelum dan sesudah menerima KUR Bank BRI Unit Gunungsari. Penilaian kenaikan atau penurunan keuntungan/profit usaha per bulan dalam persen (%).

2. Ketepatan Penggunaan Dana (X1)

Berikut ini item indikator pengukuran efektivitas penyaluran KUR berdasarkan aspek ketepatan penggunaan dana, yaitu:

- a. Pembiayaan KUR digunakan sebagai tambahan modal usaha (X1.1)
- b. Pembiayaan KUR digunakan untuk keperluan lain (misalnya untuk konsumsi) (X1.2)
- c. Pembiayaan KUR digunakan untuk peningkatan bahan baku produksi (X1.3)
- d. Pembiayaan KUR digunakan untuk menambah keragaman produksi (X1.4)
- e. Pembiayaan KUR digunakan untuk memperluas jaringan usaha (X1.5)

Penskoran pada masing masing item pertanyaan tersebut, diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 5 – 1.

3. Ketepatan Waktu (X2)

Berikut ini item indikator yang digunakan dalam pengukuran efektivitas penyaluran KUR berdasarkan aspek ketepatan waktu:

- a. Realisasi KUR sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan kredit (X2.1)
- b. Realisasi KUR sesuai dengan waktu pemenuhan kebutuhan tambahan modal usaha (X2.2)

Penskoran pada masing masing item pertanyaan tersebut, diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 5 – 1.

4. Ketepatan Jumlah Kredit (X3)

Berikut ini item indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas penyaluran KUR berdasarkan aspek ketepatan jumlah kredit:

- a. Kesesuaian jumlah pembiayaan KUR dengan kesepakatan pengajuan kredit (X3.1)
- b. Kesesuaian jumlah pembiayaan KUR dengan kebutuhan tambahan modal usaha (X3.2)
- c. Jumlah pembiayaan KUR yang diperoleh mampu meningkatkan kapasitas usaha (X3.3)
- d. Jumlah pembiayaan KUR mampu meningkatkan omse penjualan (X3.4)
- e. Jumlah pembiayaan KUR mampu memperluas jaringan usaha (X3.5)

Penskoran pada masing masing item pertanyaan tersebut, diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 5 – 1.

5. Ketepatan Beban Kredit (X4)

Berikut item indikator yang digunakan dalam pengukuran efektivitas penyaluran KUR berdasarkan aspek ketepatan beban kredit:

- a. Ketepatan pembebanan bunga KUR sesuai dengan kesepakatan pengajuan kredit (X4.1)
- b. Bunga KUR tergolong ringan dibandingkan kredit usaha lain (X4.2)
- c. Bunga KUR tidak memberatkan nasabah (X4.3)
- d. Kesesuaian angsuran KUR dengan awal pengajuan kredit (X4.4)
- e. Tingkat angsuran KUR tidak memberatkan nasabah (X4.5)

Penskoran pada masing masing item pertanyaan tersebut, diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 5 – 1.

6. Ketepatan Prosedur (X5)

Berikut ini item indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran KUR berdasarkan aspek ketepatan prosedur:

- a. Pelaksanaan sosialisasi program KUR mudah dipahami (X5.1)
- b. Pelayanan diberikan dalam tahap pengajuan KUR dilaksanakan dengan baik (X5.2)
- c. Persyaratan administrasi dalam pengajuan KUR mudah dipenuhi (X5.3)
- d. Persyaratan jaminan kredit tidak memberatkan nasabah (X5.4)
- e. Jangka waktu realisasi KUR relatif singkat (X5.5)
- f. Tahap tahap dalam proses pengajuan KUR mudah dipenuhi (X5.6)

Penskoran pada masing masing item pertanyaan tersebut, diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 5 – 1

Prosedur Analisis Data

Pengujian Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa syarat instrumen penelitian yang baik dan benar, meliputi akurasi, presisi, dan tingkat sensitivitas (kepekaan) dalam pertanyaan penelitian. Menurut, Sugiyono (2007: 174), pengujian instrumen penelitian dibagi menjadi 2 yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden selama penelitian berlangsung, selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing masing variabel. Deskripsi data yang digunakan meliputi nilai mean, range, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Pengukuran Efektivitas KUR

Pengukuran tingkat efektivitas penyaluran KUR pada masing masing variabel, berdasarkan pada skor rata rata (*mean*) jawaban kuesioner. Berikut rumus matematis dalam mencari nilai atau skor rata rata (Mulyono, 2017: 21):

$$\text{Rata rata} = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Metode Suksesif Interval (MSI)

Dalam penelitian ini, alat bantu transformasi data skala ordinal menjadi skala data interval menggunakan software Microsoft Exel 2007, sehingga diperoleh transformasi data MSI secara langsung.

Pengukuran Pengaruh Efektivitas Penyaluran KUR terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran KUR Mikro BRI Unit Gunung Sari terhadap Kinerja Usaha Mikro. Pengukuran pengaruh antara beberapa variabel tersebut menggunakan model regresi linear berganda. Persamaan model analisis regresi liner berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + u$$

Dimana:

- Y = Kinerja Usaha Mikro (Skala Rasio)
- β_0 = Konstanta
- X1 = Ketepatan Penggunaan Dana (Skala Interval)
- X2 = Ketepatan Waktu (Skala Interval)
- X3 = Ketepatan Jumlah (Skala Interval)
- X4 = Ketepatan Beban Kredit (Skala Interval)
- X5 = Ketepatan Prosedur (Skala Interval)
- u = Error Term

Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur derajat kolinearitas antar variabel bebas, yaitu dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan varian dari residual, akibat berubahnya satu atau lebih variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 86 orang atau $n = 86$, sehingga pada tingkat signifikansi 5% dalam distribusi r tabel $n = 86$, yaitu sebesar 0,213. Berikut ini hasilolahan data kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 22.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas Penyaluran KUR

No	Variabel	No. Item	Validitas			Keterangan
			Responden	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	
1.	Ketepatan Penggunaan Dana	1	86	0,832	0,213	Valid
		2	86	0,859	0,213	Valid
		3	86	0,576	0,213	Valid
		4	86	0,553	0,213	Valid
		5	86	0,779	0,213	Valid
2.	Ketepatan Waktu	1	86	0,823	0,213	Valid
		2	86	0,906	0,213	Valid
3.	Ketepatan Jumlah	1	86	0,599	0,213	Valid
		2	86	0,711	0,213	Valid
		3	86	0,520	0,213	Valid
		4	86	0,709	0,213	Valid
		5	86	0,753	0,213	Valid
4.	Ketepatan Beban Kredit	1	86	0,482	0,213	Valid
		2	86	0,841	0,213	Valid
		3	86	0,763	0,213	Valid
		4	86	0,478	0,213	Valid
		5	86	0,876	0,213	Valid
5.	Ketepatan Prosedur	1	86	0,583	0,213	Valid
		2	86	0,629	0,213	Valid
		3	86	0,585	0,213	Valid
		4	86	0,727	0,213	Valid
		5	86	0,543	0,213	Valid
		6	86	0,506	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan koefisien korelasi item pertanyaan di masing masing variabel mempunyai nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini valid dan layak digunakan untuk penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas item pertanyaan di tiap variabel pengukuran efektivitas penyaluran kredit, menggunakan alat bantu program SPSS 22.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Penyaluran KUR

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel} ($\alpha = 0,05$)	
Ketepatan Penggunaan Dana	0,742	0,213	Reliabel
Ketepatan Waktu	0,653	0,213	Reliabel
Ketepatan Jumlah	0,679	0,213	Reliabel
Ketepatan Beban Kredit	0,746	0,213	Reliabel
Ketepatan Prosedur	0,640	0,213	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui nilai koefisien r_{hitung} di masing masing variabel $> 0,213$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan di masing masing variabel penelitian ini dinyatakan telah reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian. Nilai koefisien *Cronbach alpha* variabel ketepatan beban kredit memiliki nilai koefisien tertinggi, yaitu sebesar 0,746. Atas dasar pedoman tersebut, maka item pertanyaan di masing masing variabel efektivitas penyaluran kredit dinyatakan telah valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini data statistik deskriptif terkait variabel variabel efektivitas penyaluran KUR, yaitu meliputi aspek ketepatan penggunaan dana (KPD), aspek ketepatan waktu (KW), aspek ketepatan jumlah (KJ), aspek ketepatan beban (KBK), dan aspek ketepatan prosedural (KP).

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Penyaluran KUR

No.	Variabel Efektivitas Penyaluran KUR	N	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
1.	KPD	86	20	10	25
2.	KW	86	8	4	10
3.	KJ	86	19	12	25
4.	KBK	86	21	14	25
5.	KP	86	24	20	27

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Aspek Ketepatan Penggunaan Dana

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan penggunaan dana tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 25 dan skor terendah (minimal) sebesar 10, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 15. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean kuesioner penelitian variabel ketepatan penggunaan dana sebesar 20.

Aspek Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan waktu tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 10 dan skor terendah (minimal) sebesar 4, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 6. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean kuesioner penelitian variabel ketepatan waktu sebesar 8.

Aspek Ketepatan Jumlah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan jumlah tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 25 dan skor terendah (minimal) sebesar 12, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 13. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean kuesioner penelitian variabel ketepatan jumlah sebesar 19.

Aspek Ketepatan Beban Kredit

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan beban kredit tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 25 dan skor terendah (minimal) sebesar 14, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 11. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean kuesioner penelitian variabel ketepatan beban kredit sebesar 21

Aspek Ketepatan Prosedur

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai skor kuesioner variabel ketepatan prosedur tertinggi (maksimal) dalam penelitian ini sebesar 27 dan skor terendah (minimal) sebesar 20, dengan nilai range (selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah) sebesar 7. Kemudian, nilai skor rata rata atau mean kuesioner penelitian variabel ketepatan prosedur sebesar 24.

Pengukuran Variabel Efektivitas Penyaluran KUR

Tabel 5 Hasil Pengukuran Efektivitas KUR di Masing Masing Variabel

No.	Variabel	Skor Total	Skor Rata Rata	Kategori
1.	Ketepatan Penggunaan Dana	1723	20,03	Efektif
2.	Ketepatan Waktu	686	7,97	Efektif
3.	Ketepatan Jumlah	1670	19,41	Cukup Efektif
4.	Ketepatan Beban Kredit	1779	20,68	Efektif
5.	Ketepatan Prosedur	2081	24,19	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer, diolah

A. Efektivitas Variabel Ketepatan Penggunaan Dana

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata rata sebesar 20,03 termasuk kedalam interval $>19 - 22$ yaitu kategori efektif. Hal ini berarti penggunaan dana KUR telah berjalan secara tepat guna atau penggunaan dana sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha, peningkatan produksi/pelayanan usaha, dan peningkatan kapasitas usaha dengan lebih baik. Meskipun, masih terdapat beberapa penerima program KUR menggunakan kredit yang diterima tidak sepenuhnya sebagai tambahan modal usaha atau digunakan untuk keperluan konsumsi pribadi

B. Efektivitas Variabel Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata rata, yaitu sebesar 7,97 termasuk kedalam interval $>7,6 - 8,8$ yaitu kategori efektif. Hal ini bermakna bahwa pemberian KUR cukup sesuai dengan prosedur awal realisasi kredit dan kesesuaian waktu pemenuhan kebutuhan tambahan modal usaha.

C. Efektivitas Variabel Ketepatan Jumlah

Berdasarkan tabel diatas nilai total skor variabel ketepatan jumlah, yaitu sebesar 1670 dengan nilai skor rata rata 19,41. Atas dasar kategori pengukuran efektivitas kredit variabel ketepatan jumlah pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata rata, yaitu sebesar 19,41 termasuk kedalam interval $>17,2 - 19,8$ yaitu kategori cukup efektif. Hal ini berarti bahwa jumlah kredit yang diterima oleh debitur cukup mampu memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha, sehingga cukup membantu meningkatkan omset penjualan usaha, pengembangan pelaku usaha dan peningkatan kapasitas usaha.

D. Efektivitas Variabel Ketepatan Beban Kredit

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata rata, yaitu sebesar 20,68 termasuk kedalam interval $>20,6 - 22,8$ yaitu kategori efektif. Hal ini berarti bahwa pembebanan kredit sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan, beban bunga cukup ringan dan tidak memberatkan nasabah dalam pembayaran angsuran kredit tiap bulannya, sehingga keuntungan yang diperoleh nasabah masih lebih besar daripada kewajiban membayar kredit.

E. Efektivitas Variabel Ketepatan Prosedur

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata rata, yaitu sebesar 24,19 termasuk kedalam interval $>23,6 - 25$ yaitu kategori sangat efektif. Hal ini berarti bahwa tahap – tahap pengajuan kredit sangat mudah dipenuhi oleh calon nasabah, proses sosialisasi yang berjalan efektif, pelayanan atau pendampingan yang dilakukan dengan sangat baik, dan jangka waktu realisasi yang sangat singkat

Metode Suksesif Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan metode transformasi data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Pengumpulan data menggunakan skala likert atau rating scale akan menghasilkan data berskala ordinal, sehingga perlu adanya transformasi data terlebih dahulu menjadi skala interval, sebelum di analisis dalam model regresi linear berganda. Setelah data berskala ordinal bertransformasi menjadi data berskala interval, maka persyaratan analisis regresi telah terpenuhi, dan memberikan interpretasi data yang jelas dan dapat dipercaya.

Analisis Regresi Linear Berganda

A. Uji Normalitas

Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov				
Kelas	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0.055	86	.200	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22 (lampiran)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, yaitu meliputi variabel KPD (X1), KW (X2), KJ (X3), KBK (X4), dan KP (KP) terhadap profitabilitas usaha (Y) $> 0,05$, dengan nilai test statistic sebesar 0,055 dengan nilai asymp. sig 0,200 $> 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model residual regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

B. Berikut tabel rangkuman hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
-40.607	8.882		-4.572	.000		
1.967	.651	.320	3.020	.003	.423	2.366
2.174	1.122	.173	1.937	.056	.597	1.675
.809	.601	.120	1.345	.182	.602	1.662
.721	.515	.118	1.401	.165	.674	1.485
1.525	.572	.257	2.668	.009	.513	1.948

Dependent Variable: Kinerja Usaha Mikro (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22 (lampiran)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa masing masing variabel penyaluran KUR tidak memiliki nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas variabel KPD (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0.423 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.366 < 10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut terhadap variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas variabel KW (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0.597 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.675 < 10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut terhadap variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas variabel KJ (X3) memiliki nilai tolerance sebesar $0.602 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.662 < 10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut terhadap variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas variabel KBK (X4) memiliki nilai tolerance sebesar $0.674 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.485 < 10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut terhadap variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas variabel KP (X5) memiliki nilai tolerance sebesar $0.513 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.948 < 10$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel tersebut terhadap variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

C. Uji Heterokedastisitas

Berikut tabel rangkuman hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
B	Std. Error	Beta		
9.718	5.212		1.865	.066
-.323	.382	-.143	-.845	.401
.344	.659	.074	.523	.603
.471	.353	.189	1.334	.186
-.011	.302	-.005	-.037	.971
-.240	.335	-.110	-.716	.476

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22 (lampiran)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR memiliki nilai signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas variabel KPD (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.401 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Uji heteroskedastisitas variabel KW (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.603 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Uji heteroskedastisitas variabel KJ (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.186 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Uji heteroskedastisitas variabel KBK (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.971 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Uji heteroskedastisitas variabel KP (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.476 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pembahasan

A. Pengaruh Ketepatan Penggunaan Dana (KPD) terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan dana dengan baik oleh debitur KUR, yaitu sesuai dengan tujuan pengajuan kredit, meliputi tambahan permodalan usaha, upaya pengembangan usaha dan peningkatan

jaringan pasar, maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kinerja usaha debitur, yang tercermin dari peningkatan profitabilitas usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atin (2018) bahwa aspek ketepatan penggunaan dana (KPD) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas usaha mikro debitur KUR BRI Unit Purwomartani Kalasan, Sleman, Yogyakarta

B. Pengaruh Ketepatan Waktu (KW) terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek Ketepatan Waktu (KW) dalam proses penyaluran KUR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini disebabkan, karena pelaku usaha mikro masih belum memiliki kemampuan manajerial usaha yang jelas, sehingga tambahan permodalan usaha belum dikelola secara optimal, kredit digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha yang bersifat mendasar, dan keberanian mengambil peluang usaha baru masih sangat rendah.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, bahwa variabel Ketepatan Waktu (KW) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

C. Pengaruh Ketepatan Jumlah (KJ) terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek Ketepatan Jumlah (KJ) dalam penyaluran KUR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini disebabkan, karena sebagian besar debitur KUR belum memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha, sehingga kemampuan perluasan usaha menjadi terhambat, upaya pengembangan usaha belum terlaksana secara optimal, dan profitabilitas usaha belum diperoleh secara maksimal.

Berbeda dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya bahwa variabel Ketepatan Jumlah (KJ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

D. Pengaruh Ketepatan Beban Kredit (KBK) terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek Ketepatan Beban Kredit (KBK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari. Hal ini bermakna, bahwa beban bunga dan angsuran KUR tidak berpengaruh besar terhadap kinerja usaha mikro, karena pada

umumnya pelaku usaha mikro tidak terlalu bermasalah dengan bunga kredit, melainkan kemudahan akses yang masih menjadi kendala.

Selain itu, sebagian besar penerima KUR merupakan pelaku usaha mikro yang feasible dan bankable, sehingga tidak mengalami kendala dalam pengembalian angsuran KUR tiap bulannya. Ketidaktepatan penerimaan KUR ini, memengaruhi penggunaan dana KUR secara optimal, dikarenakan beranggapan akan mampu mengembalikan bunga dan angsuran KUR dengan mudah, tanpa memerhatikan peningkatan kinerja usaha mereka. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa variabel Ketepatan Beban Kredit (KBK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

E. Pengaruh Ketepatan Prosedur terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek Ketepatan Prosedur (KP) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Bank BRI Unit Gunung Sari. Hal ini bermakna, bahwa tahapan prosedural penyaluran kredit, yaitu meliputi sosialisasi program KUR, pelayanan pihak perbankan dalam proses pengajuan KUR, persyaratan pengajuan KUR dan tahapan tahapan penyaluran KUR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) menyatakan bahwa variabel Ketepatan Prosedur (KP) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja UMK debitur KUR BRI Kelurahan Jatimulyo dan beberapa penelitian sebelumnya.

F. Pengaruh Ketepatan Penggunaan Dana (KPD), Ketepatan Waktu (KW), Ketepatan Jumlah (KJ), Ketepatan Beban Kredit (KBK), Ketepatan Prosedur (KP) terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian ini bermakna bahwa variabel efektivitas penyaluran kredit, yaitu meliputi aspek Ketepatan Penggunaan Dana (KPD), Ketepatan Waktu (KW), Ketepatan Jumlah (KJ), Ketepatan Beban Kredit (KBK), dan Ketepatan Prosedur (KP) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI unit Gunung Sari. Penyaluran KUR secara efektif ini akan memengaruhi kemampuan kinerja usaha dalam upaya pengembangan usaha, yaitu meliputi

peningkatan kapasitas produksi/pelayanan yang diberikan, keberagaman produk/ penambahan peralatan usaha, dan perluasan jaringan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Gunung Sari telah berjalan secara efektif, apabila ditinjau dari beberapa aspek efektivitas penyaluran kredit, yaitu meliputi aspek Ketepatan Penggunaan Dana, aspek Ketepatan Waktu, aspek Ketepatan Jumlah, aspek Ketepatan Beban Kredit, dan aspek Ketepatan Prosedur. Berdasarkan, aspek Ketepatan Penggunaan Dana, penyaluran kredit sebagian besar telah tepat guna, yaitu sebagai tambahan modal kerja atau investasi. Ditinjau dari aspek Ketepatan Waktu penyaluran kredit, realisasi KUR telah sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan kredit dan sesuai dengan waktu pemenuhan tambahan modal usaha. Selanjutnya, ditinjau dari aspek Ketepatan Jumlah penyaluran kredit, realisasi kredit telah sesuai dengan kesepakatan awal pengajuan kredit; mampu memenuhi kebutuhan tambahan modal usaha, dan mampu meningkatkan kapasitas usaha. Kemudian, ditinjau dari aspek Ketepatan Beban Kredit, beban kredit berupa beban bunga kredit dan angsuran kredit masih tergolong ringan, tidak memberatkan debitur dan mudah dipenuhi tiap bulannya. Dan, ditinjau dari aspek Ketepatan Prosedural, penyaluran kredit telah sesuai dengan tahapan pemberian KUR, meliputi sosialisasi program KUR telah berjalan dengan baik, pelayanan pengajuan KUR berjalan sesuai dengan prosedur, dan persyaratan administrasi yang mudah dipenuhi.
- b. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda secara parsial (Uji t) di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, hanya variabel Ketepatan Penggunaan Dana yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari. Hal ini bermakna bahwa ketepatan penggunaan dana kredit sebagai tambahan modal kerja atau investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro yang tercermin dari peningkatan profitabilitas usaha. Sedangkan, variabel lainnya, yaitu meliputi variabel Ketepatan Waktu, variabel Ketepatan Jumlah, variabel Ketepatan Beban

Kredit, dan variabel Ketepatan Prosedur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari.

- c. Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda secara simultan (Uji F) di masing masing variabel efektivitas penyaluran KUR, meliputi aspek Ketepatan Penggunaan Dana, aspek Ketepatan Waktu, aspek Ketepatan Jumlah, aspek Ketepatan Beban Kredit, dan aspek Ketepatan Prosedur berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari. Hal ini bermakna, bahwa keseluruhan aspek efektivitas penyaluran kredit diatas secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro debitur KUR Bank BRI Unit Gunung Sari.

Saran

1. Bagi bank pelaksana diharapkan untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kembali kinerja usahanya dalam proses penyaluran kredit agar dapat tercapai tujuan terbentuknya program KUR secara optimal, yaitu mampu meningkatkan aksesibilitas penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Diharapkan kepada pihak perbankan untuk memperhatikan beberapa aspek penyaluran kredit sebagai berikut, yaitu untuk lebih berhati hati dalam penyaluran kredit kepada calon debitur, realisasi KUR dilapangan diupayakan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, sesuai dengan waktu pengambilan peluang usaha baru/ ekspansi pasar, sehingga tidak menghambat perkembangan usaha, dan mempertimbangkan kembali jumlah kredit yang disalurkan kepada calon debitur, agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan jumlah kredit yang diterima, sehingga tidak menghambat perkembangan usaha calon debitur ataupun terjadi penyalahgunaan kredit untuk kegiatan konsumtif diluar upaya pengembangan usaha.
2. Bagi pelaku usaha mikro diharapkan dapat menggunakan program KUR secara tepat guna atau sesuai dengan rencana awal pengajuan kredit. Penggunaan kredit secara produktif yaitu sebagai modal kerja atau investasi usaha, sehingga pembiayaan kredit dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel efektivitas penyaluran KUR yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro nasabah KUR Bank BRI Unit Gunung Sari, yaitu meliputi aspek

Ketepatan Waktu, aspek Ketepatan Jumlah, dan aspek Ketepatan Beban Kredit. Diharapkan, penelitian selanjutnya untuk kembali melakukan pengembangan item item pertanyaan di masing masing variabel diatas agar memiliki keterkaitan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga mampu menjelaskan model dengan baik, serta perlu ditambahkan kembali variabel lain diluar model, agar menemukan variabel baru efektivitas penyaluran kredit lainnya yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F. A. (2014). *Skripsi FEB UNDIP ; Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian KUR Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap kinerja UKM Kota Makasar. *Jurnal Manajemen, Ide, dan Inspirasi*, 95-111.
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adelekan, S. A., Eze, B. U., & Majekodunmi, S. A. (2019). Bank Loans And Small Medium Enterprises (SMEs) Performance In Lagos, Nigeria. *Ilorin Journal of Human Resource Management (IJHRM)*, 52 - 61.
- Aliero, I. H., & Yusuf, M. M. (2015). Analysis of Impact of Credit On The Performance Of SMEs In Sokoto Metropolis Of Sokoto State Of Nigeria. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research* , 22 - 31.
- Aribawo, I. K., Faisal, M., & Husnah. (2019). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 31 - 41.
- Ariefianto, M. D. (2010). *Ekonometrika Essensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanto, E., Khourouh, U., & Ratnaningsih, C. S. (2020). Dinamika Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 85-95.
- Atin, D. N. (2018). *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mkro (Studi Kasus Pada Nasabah BRI Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulia, E. (2017). *Efektivitas Penyaluran KUR dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kinerja UMK (Studi Kasus Pada Nasabah KUR BRI di Kelurahan Jatimulyo)*. 2017: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung .
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program KUR Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia TBK di Bangkahulu. *Jurnal AGRISTAN*, 54 - 70.

- Chin, O., & Nor, M. M. (2016). Does The Micro Financing Term Dictate The Performance Of Micro Enterprises? *Procedia Economics and Finance*, 281-286.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15-30.
- Hasibuan, M. (2006). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ika, S., Nurhidayat, R., & Mustaqin. (2015). *Indonesiam Way Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Badan Kajian Fiskal.
- Indonesia, R. (2008). *UU No 20 Tahun 2008 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* . Jakarta: Undang Undang RI.
- Julius, S. S., & Rugami, M. (2020). Microcredit Services and Performance of Women Owned Enterprises in Kilifi County, Kenya . *International Journal of Business Management, Entrepreneurship and Innovation*, 52 - 62.
- Kanyare, N., & Mungai, J. (2017). Access to Microcredit Determinants And Financial Performance Of Small and Medium Enterprises In Wajir County, Kenya. *International Journal of Finance* , 103 - 136.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manini, M. M., Abdillahi, A. U., Wanyama, K., & Simiyu, J. (2016). Effect of Business Financing on the Performance of Small and Medium Enterprises in Lurambi Sub-County, Kenya . *European Journal of Business and Management*, 1 - 21.
- Maryama, S. (2015). Kendala Usaha Mikro Dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Jurnal Liquidity* , 64 - 72.
- Mulyono, S. (2017). *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mungutia, M. J., & Wamugo, L. (2020). Microfinance Credit Accessibility and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Machakos County, Kenya. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)* , 71 - 79.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 33 - 41.
- Mwende, M. J., Muturi, W., & Njeru, A. (2019). Effect of Equity Finance on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya. *International Journal of Business and Social Science* , 113 - 130.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngumbi, M. A., Waweru, G., & Rita, L. (2020). Influence of Lending Procedures on Credit Accessibility amongst Small and Micro Enterprises in Kenya: A Case of Meru Town. *East African Journal of Business and Economics*, 84 - 94.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linear Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 43 - 53.
- (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* . Jakarta: LPPI BI.
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa platihan Kidul, Kecamatan Siman . *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 31 - 37.
- Sartika, E. (2010). Pengolahan Data Secara Ordinal. *Sigma- MU*, 60 - 70.

- Srimulyani, A. V. (2006). Upaya Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *Widya Warta*, 99 - 109.
- Sudiarta, I. P., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *e- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* , 1-8.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11-24.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sumodiningrat, G. (2003). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Supriyono, M. (2010). *Buku Pintar Perbankan* . Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukron, M. H., Susanto, H., & Sulistyowati, A. (2019). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja Collection Aget (CA) Terhadap Produktivitas Petani. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik (MAP)*, 194 - 208.
- Tambunan, T. T. (2012). PERAN USAHA MIKRO DAN KECIL DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DAERAH. *Jurnal Bina Praja*, 73-92.
- UKM, D. K. (2018). *Realisasi Penyaluran KUR Tahun 2018 Provinsi NTB S/d Tanggal 30 September 2018*. Mataram: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTB.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winambisi, A. N., & Bwisa, H. M. (2013). Effects of Microfinance Lending on Business Performance: A Survey of Micro and Small Enterprises in Kitale Municipality, Kenya. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* , 56 - 67.
- Yarman, A. (2009). *Skripsi Perilaku Perbankan dalam Menawarkan Kredit UMKM pada Program Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17 - 23.